

BAB I

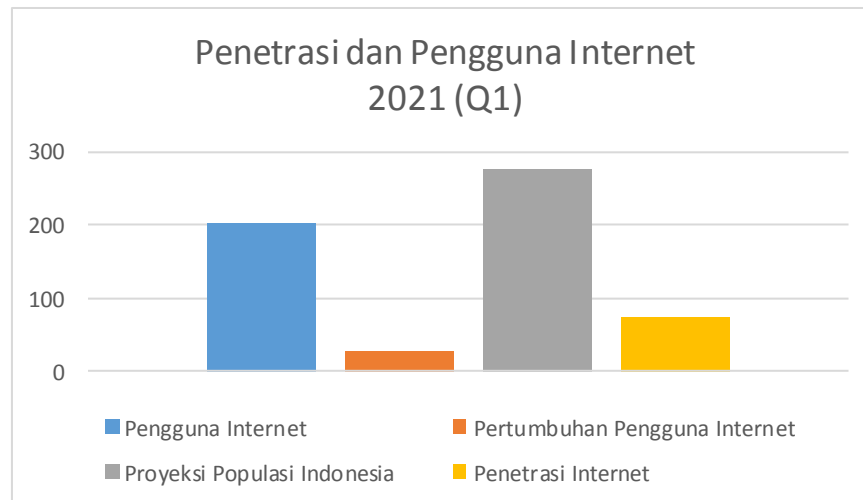
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia berada pada Era Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang mengkolaborasikan teknologi siber dengan teknologi otomatis.² Konsep penerapannya berpusat pada otomatisasi yang dibantu oleh teknologi informasi dan mengurangi keterlibatan tenaga manusia dalam prosesnya. Dengan demikian efektifitas dan efisiensi pada suatu lingkungan kerja akan bertambah. Berbagai aspek kehidupan mulai dari bidang pendidikan, politik, kebudayaan, seni bahkan dunia ekonomi kini telah bergantung pada sebuah teknologi. Perkembangan teknologi digital juga didukung dari banyaknya penggunaan gadget dan internet di berbagai kalangan yang semakin hari semakin meningkat. Berikut ini adalah diagram statistik mengenai pertumbuhan internet di Indonesia.

² Hoedi Prasetyo dan Wahyudi Sutopo, “*Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek dan Arah Perkembangan Riset*”, Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No.1, 2018, hal. 19

Gambar 1.1
Pertumbuhan Internet di Indonesia



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)³

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini meningkat 15,5 persen atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada tahun 2020. Total jumlah penduduk Indonesia sendiri saat ini adalah 274,9 juta jiwa. Ini artinya penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 73,7 persen. Pengguna internet saat ini didominasi pada usia produktif 15 sampai 64 tahun.

Salah satu sektor yang mengalami pergeseran sistem akibat era disrupsi ini adalah lembaga perbankan di Indonesia. Dengan melihat perkembangan pengguna internet yang semakin banyak dari tahun ke tahun banyak lembaga perbankan di Indonesia bersaing untuk memberikan

³ Galuh Putri Riyanto, Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202,6 Juta, <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/16100057/jumlah-pengguna-internet-indonesia-2021-tmbus-202-juta>, Diakses pada 11 Mei 2021

layanan berbasis internet kepada nasabah. Inovasi menjadi kunci dalam pesatnya persaingan seiring dengan pertumbuhan *financial technology* (fintech). *Financial technology* perbankan misalnya, sebuah inovasi baru dari sistem pelayanan perbankan guna menyesuaikan perilaku konsumen yang adaptif terhadap teknologi digital serta memperbaiki *customer experience* dalam pemanfaatan *information technology* (IT). Oleh karena itu lembaga perbankan telah menyediakan layanan perbankan seperti *Internet banking*, *M-banking*, ATM, dan lain sebagainya. Hadirnya layanan *financial technology* yang disediakan perbankan dengan menawarkan kemudahan dan manfaat serta berbagai fitur layanan yang lengkap diharapkan bisa memudahkan aktivitas setiap orang serta bisa menarik lebih banyak pengguna.

Berkembangnya lembaga perbankan terlebih dalam meningkatkan mutu pelayanan juga sangat menguntungkan di sektor pendidikan. Banyak perguruan tinggi yang menggunakan jasa layanan perbankan untuk memudahkan transaksi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT). Hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia tidak lagi menggunakan sistem layanan pembayaran manual (setor tunai) akan tetapi bekerjasama dengan lembaga keuangan perbankan dalam menyediakan layanan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi mahasiswanya.

Sejak tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung telah bekerjasama dengan lembaga keuangan bank yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dalam proses pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT).

Dalam hal ini pembayaran UKT yang dilakukan di bank BNI tidak hanya menggunakan cara yang manual (transaksi melalui teller), tetapi sudah mulai memaksimalkan penggunaan teknologi yang disediakan perbankan seperti transfer melalui ATM, *Internet Banking*, *M-Banking*.⁴ Namun, sistem pembayaran seperti ini tidak langsung bisa di terima oleh mahasiswa. Terbukti, masih banyaknya mahasiswa yang memilih membayar UKT dengan cara yang manual melalui *teller* karena dirasa lebih aman.

Faktor yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *Financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT adalah persepsi kemudahan penggunaan, efektifitas, dan risiko. Teori yang di kembangkan oleh Davis pada tahun 1989 silam menjadikan variabel persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai alat ukur untuk menganalisis penerimaan individu terhadap penggunaan suatu teknologi.⁵ Ada satu teori lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis minat bertransaksi yaitu *Theory Planned Behavior* (TPB). Teori ini di kembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang digunakan untuk menjelaskan bahwasannya kepercayaan dan risiko dapat mempengaruhi seseorang berminat untuk menggunakan suatu teknologi.⁶

⁴ IAIN Tulungagung, *Tata Cara Pembayaran UKT Tahun 2020*, dalam www.iain-tulungagung.ac.id, Diakses pada 6 Oktober 2020

⁵ Fred D Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*", Vol. 13 No. 5 pp:319-339 73 1986, hal. 320

⁶ Ick Ajzen, "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Processes Journal*, Vol. 50. No. 2 hal. 179

Persepsi kemudahan penggunaan dianggap sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan suatu sistem tidak diperlukan usaha yang keras. Dengan adanya perkembangan teknologi yang ada nasabah tidak perlu bersusah payah pergi ke bank untuk melakukan transaksi apapun. Maka dari itu semakin tinggi adanya kemudahan yang dipersepsikan oleh responden, maka akan semakin tinggi pula minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan. Sebaliknya semakin rendah kemudahan yang dipersepsikan oleh responden maka akan semakin rendah pula minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.⁷

Efektifitas berarti efek, akibat, pengaruh yang dapat membawa hasil dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunanya.⁸ Dalam konteks penelitian ini efektifitas berarti hasil yang didapat dari penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Sehingga semakin tinggi adanya efektifitas yang diberikan yang dipersepsikan oleh responden, maka akan semakin tinggi pula minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan disediakan oleh perbankan. Sebaliknya semakin rendah efektifitas yang dipersepsikan oleh responden maka akan semakin rendah pula minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.⁹

⁷ Puji Dwi Rahayu, *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko terhadap Minat Transaksi dengan Menggunakan I-Banking*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 50-51

⁸ Fred D Davis, "*Perceived Usefulness...*", hal. 114

⁹ Muhammad Wildan, *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal 6

Persepsi risiko adalah beberapa persepsi-persepsi pelanggan mengenai ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan sesuatu.¹⁰ Maka dari itu semakin tinggi adanya risiko yang dipersepsikan oleh responden, maka akan semakin rendah minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT. Sebaliknya semakin rendah risiko yang dipersepsikan oleh responden maka akan semakin tinggi minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menganalisis bagaimana minat mahasiswa IAIN Tulungagung dalam melakukan pembayaran UKT melalui *financial technology* yang disediakan oleh perbankan. Minat mahasiswa bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan akan dilihat dari variabel persepsi kemudahan penggunaan, efektifitas, dan risiko yang diberikan oleh layanan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang berjudul: **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektifitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* (Fintech) Perbankan dalam Pembayaran Uang Kuliah Tunggal”**. Dengan objek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

¹⁰ Hadyan Farizi dan Syaefullah, *Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking*, hal. 6

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Sebelum menentukan batasan masalah, terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak mungkin. Sehingga dapat digunakan sebagai masalah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka muncul berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai penggunaan layanan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.
2. Kebiasaan melakukan transaksi tunai melalui teller dalam pembayaran UKT.
3. Kurangnya kepercayaan mahasiswa menggunakan layanan *financial technology* perbankan membuat mahasiswa menjadi belum yakin menggunakan layanan tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan layanan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT?
2. Apakah efektifitas berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan layanan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT?
3. Apakah risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan layanan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT?

4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan, efektifitas, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan layanan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektifitas terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, efektifitas, dan resiko secara bersama-sama terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ekonomi dan lebih khusus lagi terkait dengan Perbankan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal layanan *financial technology* perbankan seperti *Internet*

Banking, Mobile Banking, Automatic Teller Machine (ATM), dalam memberikan minat bertransaksi terhadap mahasiswa dalam pembayaran UKT di FEBI IAIN Tulungagung tanpa melakukan transaksi langsung di bank yang bersangkutan.

- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dan atau pihak lain yang membutuhkan.
- c. Untuk Bank yang bermitra dengan IAIN Tulungagung, berguna sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan didalam pengambilan keputusan untuk menerapkan pelayanan nasabah melalui *financial technology* perbankan.
- d. Peneliti Selanjutnya, berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama ataupun dengan menggunakan variable yang berbeda.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada analisis minat bertransaksi mahasiswa terhadap *financial technology* perbankan dalam pembayaran UKT.
- b. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektifitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology* Perbankan dalam Pembayaran UKT”, maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Kemudahan Penggunaan

Menurut Jogiyanto¹¹ kemudahan penggunaan diartikan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi tertentu maka akan bebas dari usaha.

b. Efektifitas

Efektifitas berarti efek, akibat, pengaruh yang dapat membawa hasil dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Efektifitas sangat berkaitan dengan persepsi kegunaan. Menurut Davis¹² persepsi kegunaan adalah suatu ukuran kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan prestasi kerja mereka.

¹¹ Jogiyanto, *Sistem Teknologi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Ani, 2007), hal. 115

¹² Fred D Davis, “*Perceived Usefulness...*”, hal. 114

c. Risiko

Menurut Smadi¹³ persepsi risiko adalah beberapa persepsi-persepsi pelanggan mengenai ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi yang tidak diinginkan dalam melakukan sesuatu. Adapun menurut Pavlou risiko persepsian merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.¹⁴

d. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵ Adapun menurut Jogiyanto¹⁶ minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan proposal skripsi ini antara lain: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, dan daftar lampiran.¹⁷

¹³Ida Ayu Agung Upadianti Jayantari dan Ni Ketut Seminari, *Peran Kepercayaan Memediasi Persepsi Risiko terhadap Niat Menggunakan Mandiri Mobile Banking di Kota Denpasar*, E jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018, hal. 2624

¹⁴ Pavlou, *Consumer Intention to Adopt Electronic Commerce Incorporating Trust and Risk in Technology Acceptable Model*, journal of Logistic Information Management, hal. 10

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) cet 5. hal.180

¹⁶ Jogiyanto, *Sistem Teknologi...*, hal. 116

¹⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi program Sarjana Strata Satu (s-1), *Pedoman penyusunan Skripsi:IAIN Tulungagung*, (2018), hal. 11

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai teori yang membahas variabel atau sub variabel, kajian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa sub bab diantaranya jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumberdata, variabel dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran.